

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam KBBI metode didefinisikan sebagai cara untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan keinginan atau cara untuk memudahkan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian adalah proses meneliti, menyelidiki atau mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan atau menguji hipotesis suatu permasalahan.¹

Secara umum, metode penelitian adalah penggunaan suatu cara untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Data yang digunakan harus valid bersifat reliabel dan obyektif. Reliabel berhubungan dengan derajat konsistensi dalam waktu tertentu, sedangkan obyektif berhubungan dengan banyaknya orang yang diteliti. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu melakukan penemuan, pembuktian, dan pengembangan.²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara dan analisis pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh sifat persoalan dan jenis data yang diperlukan. Peneliti menjabarkan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Terkait dengan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Gagasan utamanya adalah peneliti mengambil data di lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena yang ada secara ilmiah. Dalam hal ini menggunakan pendekatan pengamatan dan peran. Pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat catatan lapangan kemudian memberi kode dan menganalisis dengan berbagai cara.³

¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17–19.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2017), 3–5.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti mendatangi langsung ke lokasi yaitu di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas mengenai peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs. Penelitian ini ditunjukkan untuk menentukan peranan pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs baik dari segi kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Adapun alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah penelitian dilakukan pada objek yang ilmiah, maksudnya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Hasilnya diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi.⁵

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, objek dan lokasi penelitian dipusatkan pada lembaga pendidikan informal yakni di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus. Sebab peneliti memilih lokasi ini karena pondok pesantren Al-Isyqi merupakan pondok pesantren tahfidz alqur'an dimana santri mayoritas berpendidikan formal mulai dari SD/MI sampai perguruan tinggi sehingga dalam membimbing, mendidik dan mengasuh santri dalam membentuk kemandirian harus disesuaikan dengan usia mereka. Sedangkan peneliti akan lebih

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 2-3.

memfokuskan pada kemandirian santri remaja pada tingkat MTs.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian diistilahkan dengan informan atau partisipan. Patton membagi menjadi dua teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yaitu *random probability sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi secara random dan *purposeful sampling* yaitu sampel dipilih tergantung pada tujuan penelitian.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposeful sampling* dan memilih narasumber yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di pondok pesantren Al-Isyqi. Peran subjek penelitian dimaksudkan dapat memberikan tanggapan, informasi dan masukan kepada peneliti. Disini akan dilakukan proses penggalian informasi secara akurat dari pengasuh pondok pesantren, ustad/ustadzah, mbak/kang ndalem, dan beberapa santri yang dipilih secara acak.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal dari penemuan data penelitian. Data mengacu pada kumpulan informasi yang terorganisasi, biasanya merupakan hasil pengalaman, observasi, dan eksperimen. Hal ini terdiri dari angka, kata-kata, atau imajinasi, khususnya sebagai pengukuran atau observasi seperangkat variabel.⁷ Sumber data yang peneliti ambil dari lokasi penelitian merupakan hasil pengalaman peneliti, dan tentunya data yang diperoleh adalah data yang objektif. Terkait dengan hal tersebut, sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya:

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88–89.

⁷ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 107.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data primer diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada subyek penelitian. Dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan melalui pengimplementasian serta wawancara langsung kepada pengasuh pondok pesantren, ustad/ustadzah, mbak/kang dalem, dan santri di pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹ Data sekunder ini peneliti peroleh melalui dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰ Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang diamati dalam mengumpulkan suatu data.¹¹ Observasi diperoleh berdasarkan fakta mengenai data yang ada dilapangan. Sanafiah Faisal menyatakan bahwa observasi

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70–71.

diklasifikasikan menjadi tiga yaitu partisipasi, terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.¹² Karena jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi yaitu observasi secara langsung yang melibatkan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok sebagai objek pengamatan dalam memperoleh data. Peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan dua cara yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung akan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan pasca pandemi covid-19 dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Untuk sementara waktu, selama covid-19 masih berlangsung peneliti mengambil langkah penelitian dengan observasi tidak langsung yaitu menggunakan perantara teknologi digital melalui daring via message atau whatsapp yang akan dilakukan pada awal bulan Mei sampai Juli. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati interaksi digital subjek penelitian secara intensif. Dengan observasi partisipasi dimaksudkan supaya menghasilkan data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada perilaku yang tampak.¹³

b. Observasi Terus Terang

Peneliti mengumpulkan data dengan berbicara terus terang kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Jadi, pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Terkait dengan hal tersebut, peneliti meminta izin pada awal kegiatan penelitian dan meminta waktu kepada pihak terkait seperti pengasuh pondok pesantren, ustad/ustadzah, mbak/kang dalem, dan santri di pondok pesantren untuk membantu kegiatan penelitian.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 310.

¹³ Sugiyono, 308–9.

¹⁴ Sugiyono, 312.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan atau narasumber kemudian jawaban dari responden dicatat atau direkam. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih mendalam.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak pondok pesantren yaitu dengan pengasuh, ustad/ustadzah, mbak/kang dalem, dan beberapa santri. Jadi, wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dan gejala yang terjadi yang tidak ditemukan dalam observasi. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur. Adapun yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, tahapannya yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber kemudian peneliti mencatatnya. Wawancara terstruktur dilakukan dengan segala persiapan yang matang, sehingga data yang diperoleh semakin maksimal.¹⁶

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, yaitu tanpa menyiapkan instrumen pertanyaan. Dengan tujuan memperoleh data secara lebih terbuka dengan pihak narasumber, dan peneliti hanya mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, 318.

¹⁶ Sugiyono, 319.

¹⁷ Sugiyono, 320.

Peneliti akan melakukan kedua wawancara tersebut secara langsung yang dilaksanakan setelah pasca pandemi covid-19. Mengingat pandemi ini belum usai, peneliti mengambil alih penelitian dengan melakukan wawancara tidak langsung yang akan dilaksanakan pada awal bulan Mei sampai Juli. Teknologi disini dimanfaatkan peneliti untuk dijadikan sebagai metode wawancara melalui via telepon atau *whatsapp video call* dan menggunakan aplikasi *google form* dengan menyalin tautan *website* untuk memudahkan narasumber menjawab pertanyaan peneliti.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara sangat penting adanya karena dengan hal tersebut peneliti akan mendapat data yang maksimal. Selain itu, wawancara dilakukan baik secara langsung (*face to face*) maupun tidak langsung dimaksudkan untuk menghasilkan kejelasan data yang bisa dipertanyakan. Dengan menggunakan teknik wawancara tersebut, peneliti akan menggabungkannya, sehingga data yang ditemukan di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus dapat lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa penting yang sudah berlalu bisa berupa catatan, biografi, peraturan, kebijakan, buku, foto, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung dan memperkuat data informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi maupun wawancara. Data yang peneliti peroleh diantaranya tentang gambaran umum dan khusus di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya.

Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah

¹⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

¹⁹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.

pribadi tentang pondok pesantren, baik mengenai keadaan pondok pesantren, ustad/ustadzah, ataupun dokumen-dokumen lain yang terkait.

4. Catatan Lapangan

Teknik ini merupakan teknik tatanan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat alami, dan pikirkan dalam kegiatan pengumpulan data pada sebuah penelitian.²⁰ Apa yang narasumber katakan dan yang mereka lakukan dicatat langsung pada saat itu juga. Selain itu, berbagai keadaan yang terjadi di lingkungan penelitian juga akan dicatat sebagai bukti pengambilan data dengan teknik catatan lapangan.

Pada kegiatan observasi dan wawancara, maka yang dilakukan adalah menulis kasus atau data tersebut. Tulisan tersebut harus lengkap dan jelas untuk analisis berikutnya. Teknik catatan lapangan ini berupa deskripsi pondok pesantren, ustad/ustadzah beserta santri, percakapan, dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus. Jadi, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dicatat secara rinci, sebelum nanti akan diolah.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas data, diantaranya:²¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, semakin sering peneliti terjun kelapangan dan wawancara maka akan terjalin keakraban antara peneliti dan narasumber sehingga akan memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.²²

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 17–18.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122–23.

²² Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan oleh sumber data merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk dapat memastikan data dan urutan peristiwa yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar meningkatkan ketekunan peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²³ Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.²⁴ Dalam hal ini sumber data diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, ustad/ustadzah, mbak/kang ndalem, dan beberapa santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁵ Jika terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber untuk memastikan datanya sudah benar meskipun pemikiran dari sudut pandang yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data melalui waktu yang berbeda.²⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi pada situasi kondisi dan waktu yang berbeda.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang bersifat sementara. Dari banyaknya pertanyaan dan saran. Apabila dirasa peneliti belum bisa menjawab maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data yang diperoleh tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs akan lebih lengkap.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data yang dieproleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian sehingga informasi yang disampaikan mudah difahami orang lain.²⁷

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman yang dikutip kembali oleh Sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

²⁵ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 95.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

²⁷ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

observasi dan dokumen Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul. Setelah ditelaah kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.²⁸ Mereduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah kemandirian santri remaja tingkat MTs, peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat Mts, faktor yang mempengaruhi kemandirian santri remaja tingkat Mts, dan solusi kemandirian santri remaja tingkat Mts di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu memilih data terlebih dahulu lalu direduksi kemudian disajikan dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya.²⁹ Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah di pahami.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

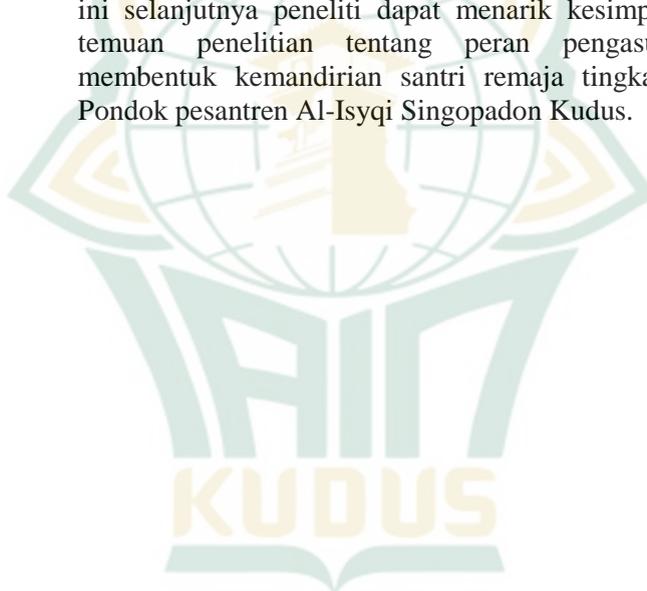
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data,

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 135.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁰

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, setelah semua datanya terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul sehingga menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Kesimpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau pada catatan lapangan di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus.



³⁰ Sugiyono, 252.